ABSTRAK

Nuril Anwar. 2026. *Waswas* Dalam Salat: Fenomena Psikologis Menurut Al-Qur'an. Skripsi, Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Pembimbing 1: Bashori, M.Ag., Pembimbing 2: Syamsuni, M.Ag.

Kata Kunci: Al-Qur'an, psikologi Islam, salat, *waswas*.

Perilaku *waswas* dalam salat merupakan gangguan psikologis yang kerap mengurangi kekhusyukan dan memengaruhi kualitas ibadah seorang muslim. *Waswas* muncul dalam bentuk keraguan terhadap niat, bacaan, gerakan, maupun jumlah rakaat, yang berdampak pada ketenangan batin dan kestabilan mental. Al-Qur'an menyinggung fenomena ini seperti *An-Nās* 114:4–5, *Al-A'rāf* 7:20, *Thāhā* 20:120, *Al-Mu'minun* 23:97–98, dan *Al-Hajj* 22:52. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep *waswas* dalam salat berdasarkan penafsiran Al-Qur'an, menganalisisnya dari perspektif psikologi, serta menjelaskan implikasinya terhadap kualitas ibadah.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan pendekatan kualitatif melalui metode tafsir tematik (*maudhu'i*). Sumber primer penelitian mencakup Al-Qur'an al-Karim serta karya-karya tafsir seperti Tafsir Ibn Katsir, Tafsir ath-Tabari, Tafsir Al-Munir, dan Tafsir al-Misbah, yang ditelaah untuk menggali pemaknaan ayat-ayat terkait *waswas*. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan literatur yang relevan dalam kajian tafsir maupun psikologi Islam. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis isi (*content analysis*) untuk memahami konsep *waswas* secara mendalam sesuai konteks teologis dan psikologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memandang *waswas* sebagai gangguan psiko-spiritual yang memengaruhi stabilitas hati dan kekhusyukan salat, sebagaimana tergambar dalam penafsiran para mufasir seperti Al-Tabari, Ibn Katsir, Wahbah al-Zuhaili, dan Quraish Shihab. *Waswas* dipahami sebagai bisikan yang memicu keraguan dalam niat, bacaan, hingga jumlah rakaat, sehingga mengurangi kualitas kehadiran hati dalam ibadah. Temuan ini sejalan dengan perspektif psikologi yang melihat *waswas* sebagai bentuk *intrusive thoughts* dan keraguan obsesif, sebagaimana dijelaskan dalam teori kognitif Aaron T. Beck, yang memengaruhi aspek kognitif, emosional, dan perilaku. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara konsep Qur'ani dan temuan psikologi modern mengenai pola gangguan tersebut, serta menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai Qur'ani dan strategi pengelolaan kognitif dalam membantu mengatasi *waswas* dan meningkatkan kualitas salat.